

Nama = M. Afriandi Rizky W

NIM = 196600048

Kelas = Syi'at Al-Qur'an & Hadis - A

Ujian Akhir Semester

1) Kofifitoh hadis para saat itu dilarang karena para sahabat kebanyakan hanya cukup mengandalkan ketekunan hafalan yang mereka miliki dan bukan melalui sebuah tulisan. Hal ini diantara sebabnya di awal-awal Islam, Rasulullah sempat melarang penulisan hadis karena khawafir tercampur dengan Al-Qur'an. Dari Abu Said al-Khudri, bahwa Rasulullah bersabda :

"Janganlah menulis dariku!, Barangsapa yang menulis dariku selain arahan Malcah (rapuh). Sampai-sampai dia tidak perlu lagi". (HR Muslim)

Maka pembatasan atau pengurangan dalam penulisan hadis Nabi SAW sebagai bentuk kehati-hatian. Usaha para sahabat dalam membatasi perintah hadis dilatar berakarangi oleh rasa khawatir akan terjadinya kekerasan. Hal ini diketahui karena pada waktu itu hadis kontufit bahkan terjadi perpecahan dan fitnah di dalam umat Islam (tu sendiri, faktor yang mempengaruhi diperolehkannya kofifitoh hadis) :

a) Al-Qur'an telah dikutip dan tersebor way, sehingga tidak diangkat lagi akan bercampur dengan hadis.

b) Para perawi hadits telah banyak yang meninggal. Jika hadis tidak segera ditulis & dikutip, maka lama kelamaan hadits akan hilang bersama dengan meninggalnya perawi hadits.

c) Dari ah keluasaan Islam semakin luas & peristiwa umat Islam semakin kompleks, sehingga memerlukan petunjuk dari hadis sehingga semuanya adama.

d) Pemalsuan hadis semakin merajalela jika kejadian tersebut diblokir maka akan mengancam kemurnian dan kerestoran hadis.

Cara mengkomunikasikan ini adalah karena telah hilangnya Sabda - Sabda yang berimplikasi pada pelarangan. Pelarangan terkait hadis Sahabatnya hanya pada masa awal Islam, karena diketahui arahnya bermampuinya al-hadis dan al-qur'an. Tetapi kohak kuantitas kaum muslimin sudah mulai signifikan dan mereka sudah banyak yang mempelajari isi tan- drungan al-qur'an serta dapat membuktikan antara konsistensi al-hadis dan al-qur'an, maka diwajibkanlah hukum pelarangan tersebut dan hukum tersebut menjadi boleh.

[2] * Klasifikasi hadis dari segi kualitas

a.) Hadis Shahih

Secara Utsilah menurut Subhi Al-Shalih hadis shahih adalah hadis yang sanadnya bersambung diturwaytan oleh penyanyi yang adil dan dhabibhingga bersambung pada rasuuhn Nabi atau pada sanan terakhir berpasal dari kalangan sahabat tanpa mengandung syahidz (kejanggalan) ataupun illat (cacat)

Hadis difafalan Shahih, Iltizam Memperbaiki. persyaratan sebagai berikut :

- Sanadnya bersambung
- Perawinya berhati Adil
- Perawinya bersistol dhabib
- Terhindar dari Syahidz
- Terhindar dari Illat

Hadis shahih ada 2 macam yaitu :

• Hadis shahih lidzakhi

Tuliskan hadis shahih dengan sandungnya, artinya hadis shahih yang memiliki 5 syarat sebagaimana disebutkan pada persyaratan diatas atau hadis shahih adalah "hadis yang Melengkapi setinggi-tinggi syarat, yang Mandorilisan kita menerimanya". Dengan demikian pernyataan hadis shahih li dzatih dalam pemakarannya sehari-hari pada dasarnya cukup memakar sabtan dengan hadis shahih.

Contoh hadis shahih idzahihi adalah :

" Ban Ibnu Qamir ra. Rassuullah SAW bersabda " Dari (Poker) Islam kita ada 5 perkara : mengacau tidak ada tuhan selain Allah dan mengatakan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, menyegarkan Shalat (Sembahyang), membayar Zakat, memarikan puasa dibulan Ramadhan dan menyalin hadith haji " (HR. Baichori & Muslim)

- Hadis Shahih lighairihi

Hadis lighairihi adalah hadis yang keabsahannya dibantah adanya keterangan lain. Hadis pada kategori ini pada mulanya memiliki kelemahan pada aspek keabsahannya sehingga diangap tidak manzuhif syarat untuk dikategorikan sebagai hadis shahih.

Contoh diafisi shahih lishartini :

" سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَكُونُ عِلْمٌ بِالْمُحْكَمِ إِلَّا مَنْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ عِلْمًا " (HR. At-Tirmidzi). Hadis ini juga diceritakan oleh An-Baichori dan Jauh thoriq abu Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah.

- b) Hadis hasan

Hadis hasan salah hadis yg saudinya bersambung (yang dimengajarkan oleh orang yang adil tetapi kurang sedikit keabsahannya, kurang hapalannya), tidak terdapat di dalamnya suatu kejanggalan dan tidak juga mendapat caciat.

Syarat hadis hasan :

- harus bersambung
- perawangnya adalah adil
- Perawangnya mempunyai sifat akhbarith, namun kualitasnya lebih rendah dari yang dimiliki oleh perawang hadis shahih
- bahlcar hadis yang ditwayangkan tersebut tidak siap. artinya hadis tersebut tidak mempunyai perawang yang lebih tinggi padaanya
- bahwa hadis yang dimengajarkan tersebut selama dari tiliat yang merusak.

Ada 2 macam hadis Hasan yaitu :

• Hadis Hasan Ijazah

Hadis yang dengan sendirinya dikenakan Hasan karena tidak dibantah oleh tafsiran lain, atau dengan kata lain, hadis Hasan itu tetap memenuhi Syarat-Syaratnya tersebut. Sebagaimana penjelasan di atas dan hadis Hasan Ijazah ada yang sampai ke tingkatan hadis Shahih Ushairi.

Contoh Hadis Hasan Ijazah

الْمَرْدُونُ لِلْجَنَاحِيَّةِ وَالْمُكَبَّلُ لِلْمُكَبَّلِيَّةِ

"Barangs yang mangasih, sekalipun dalam mengembuh burung Ecil, maka allah subhanahu wa taala akan mengasihinya pada hari kiamat"

• Hadis Hasan Ijharah

Sesungguhnya hadis Hasan Ijharah pada awalnya adalah hadis dhoif, kemudian ada pefungsut lain yang menolongnya sehingga ia mendekat menjadi menjadi hadis. Jadi secara nya tidak ada yang menolongnya. Hadis tersebut akan tetap bertualitas dhoif.

Contoh hadis Ijharah :

وَسَعْيَهُ عَنْ حَامِنٍ أَوْ بَنْجَيْهَةِ بْنِ عَائِدٍ أَوْ

وَالْأَوْنِيَّةِ وَالْمَرْجَنِ وَالْمَنْدُونِ وَالْمَنْدُونِ وَالْمَنْدُونِ

وَالْمَنْدُونِ وَالْمَنْدُونِ وَالْمَنْدُونِ وَالْمَنْدُونِ

"Dari syuhada dari Ashim bin Obadillah bin Amer bin Tahilah dari ayahnya Sesungguhnya seorang perempuan dari bani fazarah menikah dengan Mahor seorang sendiri Mata Rasulullah SAW berujar "Apakah Engkau maha atas dirimu dan hartamu dengan Mahor seorang sepatu?" Dia menjawab "ya" maka beliau membukelcanya" (HR Tirmidzi)

c) Hadis Shaf

Kata shaf menurut bahasa yang berarti lemah, kata Dhufi secara bahasa berarti hadis yang lemah, yang saku atau yang tidak kuat.

• Hadis mu'allaq

Hadis mordud (ditulis) karena gagar dan kiasannya salah satu sifat diterimanya suatu hadis, yaitu bersambungnya sanad dengan cara menganggutkan seorang / lebih dari sanadnya tanpa dapat dipahami keadaanya.

Cantik hadis mu'allaq

"اللَّهُ لَا يَحِدُّ بِمَرْأَةٍ مَّا فِي الْأَرْضِ
"Allah tidak berbatas dalam tempat merasa "mau darspadu manusia" (HR. Abu Dawud No. 3501, Tirmidzi No. 2718)

• Hadis mustaq

Hadis mustaq adalah keadaan dimana seorang dalam besar yang bergumpta dengan setekampak sahabat mengatakan bahwa rafullah mengatakan ini / melakukannya ini. definisi ini tetap disepakati oleh para ulama.

عَنْ أَبِي جَرْوَاحَ قَوْنَعَتْ عَنْ أَبِي هُبَيْلٍ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ إِنَّمَا يَنْهَا مَنْ يَرِيدُ
جَنَّاتِنَا

عَنْ أَبِي حَمْزَةِ الْمَخْثُومِ قَوْنَعَتْ عَنْ أَبِي هُبَيْلٍ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ إِنَّمَا يَنْهَا مَنْ يَرِيدُ
جَنَّاتِنَا

"Dari Ibnu Jurayj, dari Athai, bahwasanya apabila Nabi Muhammad saw naik ke minbar beliau menghadapkan arah beliau ke orang-orang lalu mengucap "Assalamu'alaikum"

• Hadis Mungathil'

Hadis mungathil' ialah hadis yang dalam sanadnya terdapat seorang rawi yang agung (tidak distortion) dari rawi-rawi sebelum sahabat baik dalam satu maupun beberapa tempat. Nomor rawi yang agung itu tetap satu dengan syarat bukan pada formula sanad.

Contoh hadis mudhal:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُطَلِّبِ بْنُ مُرْكُوْنَ أَخْرَجَهُ حَدِيثًا أَتَيْنَاهُ مَوْلَانَا وَمَوْلَانَاهُ أَبْنَى بَنِي

ذَرْنِي عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْهَذَلِيِّ عَنْ عَوْنَانَ بْنِ عَبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْرَاهِيمَ اللَّهِ

بْنِ مَنْفُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِذَرْنِي كُلَّ حَدْدٍ كُلَّهُ

فَلَيَقُولُ شَرِيكَ حَمْرَتِ سَبَخَانَ رَبِّيِّ الْفَاطِمَةِ وَنِلَادَ زَرَّا وَلِذَرْنِي

سَبَخَ شَرِيكَ شَبَخَانَ رَبِّيِّ الْأَعْنَابِ شَرِيكَ وَدَلَادَ آذَنَاهُ (رواه ابو داود)

"Abu daoud as-sijsi-family, Telah menceritakan para kami Addur Mauli bin Marwan al-ahwaziyah ia berkata telah menceritakan kepada kami Abu amir dan abu daoud dari Ibnu abi dzib dari Shollallahu alaihi wasallam bersabda: Jika salah seorang dari kalau raka' ucapkanlah 3 kali: subhana rabbihai at-ta'lam itu adalah paling sedikit . Jika sudah ucapkanlah Alhamdulillah 3 kali . Jika akbar yang paling sedikit! (HR. Abu Daoud)

• Hadis mudhal

Hadis yang menggugur dua orang Sanadnya atau lebih secara bertutu-tutu. berikut contoh hadis mudhal:

لَمْ يَلْمِدْ كُلَّ مَنْ يَلْمِدْ وَلَمْ يَكُنْ كُلُّ مَنْ يَلْمِدْ مَلِمِيدًا

"Berkata makanan dan pakaiannya yang layak kepada para budak. Jangan beban mereka dengan tugas-tugas yang tidak mereka sanggupi (HR Mauli dalam al-Muwatta)

* Klasifikasi hadis dari Segi Kuantitas (Jumlah Perawi)

a) Hadis mutawatir

Mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang jumlahnya banyak. Diterima secara panca inti, secara adat dan kebiasaan pada masa itu tidak mungkin mereka sepakat untuk berfikir.

• Hadis mutawatir lafaz

Hadis mutawatir yang lafaz & maknanya sejua antara riwayat satu dengan lainnya.

لَا تَنْقِضُ اتَّقَادَ الْوَرَّةَ وَلَا حَدَّدَهُ

Hadir yang sama bung lafazh, hukum & matnanya.

(الْجَزِئُ الْمُعْتَدِلُ وَالْمُنْسَكُ مِنَ النَّارِ)

"Barang siapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia menduduki tempat di neraka" (HR. Al-Buthoiri)

◦ Hadis mutawatir ma'naawi

Hadir yang lafazh & maknanya berlainan antara satu riwayat dengan riwayat yang lain, tetapi terdapat persamaan makna secara umum. Contoh Hadis tentang menanggulung tanggul di kota barba:

وَلَا يَرْجِعُ الْمَاءُ إِذْ أُخْبَرَ بِهِ مَنْ يُفْسَدُ فَإِنْ يَرْجِعْ

(الْمُفْسَدُ لَا يُنْتَهِي)

"Nabi SAW tidak mengangkat kedua tangannya kekita berdua selain dalam dos siqat istisqa dan belum mengangkat tangannya tampak putih tidak teriknya."

b) Hadis Ahad

Hadir yang berhubungan dari nabi muhammad yang menuturkan pernyataannya tidak sampai kepada kriteria hadis mutawatir dan masih diperlukan jalan ravi berlaku pada sejepan rapikan generasi.

Hadis ahad diklasifikasi 3:

◦ Hadis masyhur

Hadir yg diriwayatkan oleh oleh 3 orang laki atau lebih tetapi tidak sampai kepada derajat mutawatir

Contoh hadis Masyhur:

أَعْلَمُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا يَرَى

"Secorang muslim teknikal mengangsu karena memiliki delim ilisan dan tangannya."

◦ Hadis aziz

Hadir yang diriwayatkan oleh 2 orang rawi. contoh hadis aziz:

أَعْلَمُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا يَرَى

"Salah satunya dari kawan tidak dalam keranjang keranjang atau menjalani proses dicuci oleh orang lainnya dalam keranjang keranjang & keranjang semacam PHX"

- Hadis Ghurb

Hadis yang disusun oleh 2 orang rabi.

Cintai hadis Ghurb:

(وَجُلُوسُكُمْ كُلُّهُمْ عَلَىٰ جَذْعِ الْكَوْكَبِ)

" Sesungguhnya amanah itu tergantung kepada hikmatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuatu apa yang telah ia hikmatkan.

3. * Sebab-sebab munculnya hadis maut

munculnya pemerintahan hadis berawal terjadinya fitnah di dalam tubuh Islam dimulai dengan terbuktiinya aminul mutmainn 'Umar bin Thathib, Usman bin Affan dilanjutkan dengan pertentangan antara pecinta fakih dan uli thalib di kota Madinah dan turunnya di dalam dusun Sabungan kaum musulmen yang bersesih ini lalu mengakibatkan kumpulan dan golongan mereka bersing-sing dengan al-qur'an dan al-hadis.

Golongan mereka tidak mematuhi tata yang tegsi yang mengakibatkan pendapatnya masing-masing, karena banyaknya pahar al-qur'an dan al-hadis pada saat itu, akhirnya sebagian diantara mereka membias hadis-hadis yang disertai pahar rabiullah untuk menutupi opsiensi masing-masing inilah awal sejakti timbulnya hadis palsu dikalangan umat Islam.

ada beberapa motif yang mendorong mereka membuat hadis palsu yaitu sebagai berikut:

- Perkembangan politik

pertambangan politik ini terjadi karena adanya perpecahan antara golongan yang satu dengan golongan yang lainnya dan mereka saling membela golongan yang mereka miliki serta mencaci golongan yang lainnya.

- Usaha kaum sindiq

kaum sindiq mereka tidak mampu dapat melampaui kekerasan melalui komunikasi komunikasi dan prakatan al-qur'an sehingga menggunakan cara yang paling tepat dan menggunakan yaitu melakukan pemalsuan hadis

- Sikap dan aspek terhadap kuisra, bura, keberadaan, negara dan pemerintah
- Salah satu tujuan pemakluman hadis puru adalah supaya ego dan fanatik tidak semakin menghinggalkan seorang manusia, kecemburuan dan sebagainya; itu disebabkan karena teknologi, bukukan hadis dikenal semakin luas.
- mempengaruhi kaum awam dengan kisah dan hadits.
- kelompok yang melakukan penyalinan hadis ini bertujuan untuk memperoleh simpanan dari pengetahuannya sehingga mereka juga akan memiliki bahan pronya.
- Perbedaan pendapat dalam masalah airdah dan ilmu hadis
- Mereka melakukan pemakluman hadis karena didorong oleh fanatik dan ingin menguatkan matzhabohnya masing-masing.
- membiasakan diri beribadah tanpa mengetahui apa yang dilakukan sebagian orang sholih ahli zikir dan para ulama atau tetapi kurang dihubung dengan ilmu yang mapan membiarkan hadis palsu dengan alasan bahwa usahanya itu merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT
- pendapat yang membiasakan seorang untuk membaca hadis demi kebutuhan

• Ciri-ciri hadis Maudhu'

- pengalaman dari orang yang pernah melakukan pemakluman hadis
- penyafaran dari orang yang melakukan pemakluman hadis, disertai sifat-sifat dengan penaksiran
- Adanya indikasi pada ilmu hadis, bertentangan dengan ajaran Islam bersekutuhan dengan India, berlawanan dengan tetapan agama atau budaya (yaitu lemah dan kacau, serta komunikasi hadis tersbut bersumber dari rasuuhah SAW).

Menurut Dr. Hashi dalam Sejarah dan Teori-teori Ilmu Hadis Maudhu' tanda-tanda-karakter hadis terbagi 2:

1) Dari Segi Sumber (Para penulis hadis)

Sumber adalah rangkaian perawi hadis yang menghubungkan antara penarik hadis sampai kepada Rasuuhah SAW. terdapat banyak hal untuk bisa mengetahui kredibilitas sebuah hadis.

dari sisi seorang ini dientahui adalah :

- salah satu perawiya adalah secara penuh dan hadis itu hukum diwajibkan oleh dia, serta tidak ada satu pun perawi yang percaya yang juga menyanggahnya sehingga tiwagatnya dihukumi palsu.
- pengalaman dari pemula hadis
- fakta-fakta yang diamati dengan pengalaman pemula hadis
- barangkali pribadi perawi yang mencurigakan tentu masih berhadip suatu sifat apapun.

2) Dari Sisi Mafat (isi hadis)

Mafat adalah isi sebuah hadis. Banyak hal yang perlu diperhatikan untuk bisa mendekati kebenaran sebuah hadis dari sisi isi adalah :

- tata bahasa dan struktur kalimatnya jelas
- isinya wajar karena berkenongan dengan hukum-hukum atau yang pasti, tidak oleh-oleh yang umum atau berkenongan dengan faktta yang dapat diinterpretasi manusia
- berkenongan dengan hadis ar-rasikh, as-junnah atau ijma' yang pasti dan hadis tersebut tidak mustahil dibawa pada makna yang benar
- berkenongan dengan faktta sejatah pada Juman Rasulullah SAW
- menyajikan pada yang terlalu besar untuk orang yang terlalu ringan atau akademik yang terlalu besar untuk seorang yang benar yang kecil.

* Kehujungan hadis madhu'

hadis madhu' adalah hadis about yang poling jelas dan perlu diperhatikan bagi agama Islam dan penelitiannya. Para ulama seperti bahwa hadis harus menunjukkan hadis madhu' bagi keseriusan yang mengetahui keadaanya, apakah mif yang diambil kecuali disertai penjelasan tentang kemungkinannya dan disertai permasukan untuk tidak menyalahgunakan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang sanusi madhu' :

"Barang siapa menucayakan hadis tanpa yang ia ketahui bahwa hadis itu dustu, maka ia adalah sihhat, batang, jahil."

umat Islam telah sepakat bahwa hadis madhu' hukumnya haram. Secara mutlak tidak ada perbedaan antara merelan, memperbaikkan hadis madhu' sama dengan mendustakan kepadanya resurah. Jumlah ulama ahli as-Sunnah telah bersepakat bahwa haram termasuk juga besar semua ahli hadis monolat kecuali yang disampaikan oleh pendusta kafir, bahkan abu muhammad Al-Juwani mengatakan bahwa kelompok sedot yang memperbaikkan membuat hadis madhu' seperti al-Karramiyah yaitu penolak Muhammad bin Karim as-Sijistani secara teknis tidak antara pionerisme dalam fikir.

sebagaimana haram membuat hadis madhu' para ulama juga sepakat haram merawatnya tanpa menjelaskan keandalan atau kebohongan baik dalam tarhib, tarhib, fat'hail amr, alham, kifal dan lain-lain. Menyalahgunakan hadis madhu' dengan menjelaskan ke-madhu-an atas buah saja, kalau dengan memberi penjelasan seperti ini akan dapat dibantahkan dengan hadis yang benar dari rosul dalam rangka menyatakan Sunnah.

[4] Seduniaanya hadis Hasan lishairihi pada awalnya adalah hadis dhoif. Keandalan ada pertunjuk lain yang menunjuknya sehingga ia meningkat menjadi hadis. Jadi sekiranya tidak ada yang merawatnya, maka hadis tersebut akan tetap bprivalitas dhoif.

contoh hadis Hasan lishairihi :

وَمَنْ أَعْرَفَ مِنْ هُنَّى فِرْزَقَةٍ تَزَوَّجَتْ بِنْ عَلَيْنَ، وَلَا جَارٍ

إِنْ كَانَتْ مِنْ دَوْدَوْ وَمَالِكَ بْنِ عَلَيْنَ؟ قَالَتْ: نَعَّا جَارٌ

"Dari Nurbah dari Ash'ath bin Ubaidillah bin Amir bin Rabi'ah dari ayahnya seduniaanya seorang perempuan dari bari sejazah bantingan dengan maha seorang sendiri, maka hadisilah SAN bersabda, "apakah seorang wanita ada dirimu dan bertemu dengan maha sejazah seperti?" dia menjawab "iya", Malah bantingan membantingnya" (HR. Tirmidzi)

[5] * Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dengan metode kognitif berpanduan pemahaman terhadap sejarah pengetahuan, politik, sosial dan ekonomi dalam kaitannya dengan jangkauan dan isi teks yang sejauh dibahas menjadi suatu konten yang sama. Kesiapan pendekatan ini bisa digunakan pada umum untuk memahami makna yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadis maupun teks-teks literatur yang tersedia sehingga diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan untuk dipelajari dalam masa sekarang.

(Contoh) Pendekatan historis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّهُ حَدَّثَنِي مَا لَدَنِي نَافِعَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو (صَدِيقِ أَنَّهُ)

عَنْهَا أَنَّهُ قَالَ: أَبْنُ الْمُؤْمِنِ جَاءَهُ اللَّهُ (سَوْفَ أَنْتَ مَعِنِي وَسَامِ فِي كُوْنِي)

كَوْنُهُمْ وَمِنْهُمْ زَنِيَا فَقَالَ لَهُ (سَوْفَ أَنْتَ مَعِنِي وَسَامِ فِي كُوْنِي)

(ماتخرون في التوراة في شأن المحرم). فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُمْ وَبِحَمْرَهُ

فَقُلْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَوْدَمْ كَذِبَتْ أَنَّهُ فِي الْمُرْجَمِ فَاتَّقُوا بِأَنَّهُمْ تَرَادُوا التَّوْرَاةَ

فَشَرَّوْهُمْ فَوْضَحَ أَخْرَاهُمْ يَدِهِمْ عَلَيْهِمْ لَرْجَمُ غَرْقَانِهِمْ وَمَا يَعْرِفُهُمْ

فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَوْدَمْ أَرْقَعْ بِرَدَ وَرَفِعْ يَرَهُ فِي زَانِ فِي هَا

إِيَّاهُ امْرَحْ قَالَ لَهُ صَدِيقُ بِاْمَّاْمِ فِي هَا إِيَّاهُ امْرَحْ قَأْمُرْ بِهِمَا (سَوْفَ)

أَنَّهُمْ مَدِيْلِي وَسَامِ فَرِجَمَا فَرِجَمَا يَرَيْتِ الْمَرْجَمِ يَعْنِي عَنِ الْمَرْجَمِ أَنَّهُمْ بِهِ

الْجَمَارَةِ (رِوَاْهُ الْبَخْرَوِيِّ)

* Pendekatan Sociokisis

Secara prinsipnya kota/sociosis berbasiskan nilai-budaya lokal yang terdiri atas kota "Socius" yang berarti teman dan "Ulosan" yang berarti berita atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermitigasi, secara formalisasi Sociokisis adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sekitar tumbuh-pertumbuhan sosial. Dengan Pendekatan Sociokisis bisa diketahui dapat diambil dengan memahami faktor-faktor yang mendukung terjadinya hubungan tersebut.

Catatan Sidqulhasan sebagai berikut:

عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ قَالَ لِلْمُؤْمِنِينَ

إِذَا مَرَأَهُمْ لَهُمْ مُؤْمِنُونَ

"Tak selwayutnya pada akhirnya ahliul hukm bersuluh mengajakan; khilafah akan tetapi dikenai Cawih berikan jika hanya 2 orang yang terpisah" (HR. Muslim)

• Pendekatan Antropologi

Antropologi adalah salah satu disiplin ilmu perselidikan sifat yang memfokuskan tujuannya kepada manusia. Pendekatan antropologi dalam menafsirkan hadis Nabi SAW sejauh suatu penafsiran dilihat cara mewujud praktik kesamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tradisional dan budaya yang berkembang dalam masyarakat pada saat hadis tersebut diambilkan. Tepatnya yaitu dengan memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku itu pada tataran nilai yang diajarkan dalam kehidupan masyarakat

Catatan Pendekatan Antropologi. Sebagaimana berikut:

عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ قَالَ لِلْمُؤْمِنِينَ

إِذَا مَرَأَهُمْ لَهُمْ مُؤْمِنُونَ

"Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata : atau pernah mendengar Nabi SAW bersabda : Suara suhuha yang paling keras ardhanya di sini adalah perkataan gambar." (HR. Buthairi Muslim dan Nasai)

• Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis adalah upaya untuk mencapai tujuan, hakikat dan hikmah dalam memahami pesan dibalik formasi suatu hadis. walaupun pendekatan filosofis pada hakikatnya sama dengan prinsip materialistik, yaitu secara korespondensi pada tujuan dan keberanekaan, namun tetapi juga terdapat perbedaan dicantik bedurnya contohnya :

عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ قَالَ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Peringatan dari aisyah ia berlata : Reliabilitas SAW berdasarkan siuruk itu membentuk haluan mutu dan menjadikan alih nida. Siuruk adalah wasilah, sehingga menyebabkan buah mengandungkan Selain siuruk untuk membersihkan mutu, walaupun tasliyah SAW merupakan siuruk, sebaliknya siuruk cuci & mutu diketahui oleh jazirah awal. dengan demikian diperbaikkan, mengandungkan silika gigi"